

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Guru Kelas, Fasilitator, Karakter, dan Pembelajaran IPAS

Teori-teori terkait yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peran guru kelas sebagai fasilitator, karakter rasa ingin tahu, dan Pembelajaran IPAS.

##### 1. Peran Guru Kelas

###### a. Pengertian Guru Kelas

Guru adalah “aktor utama” sekaligus menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Guru adalah pemimpin, orang tua, dan pendidik, guru ialah teladan, guru adalah digugu (didengar) dan ditiru (dicontoh).<sup>1</sup> Guru bukan sekedar terampil mengajarkan cara menjawab soal ujian nasional, melainkan diri dan hidupnya harus menjadi contoh bagi peserta didik, salah satunya guru kelas.

Guru kelas memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan banyak inisiatif dan kreatifitas dan guru kelas harus selalu memperhatikan siswanya, terutama dalam hal sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan, latar belakang siswa harus diketahui oleh guru kelas juga dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

Menurut pendapat Zainal:<sup>2</sup> “Guru sekolah dasar adalah guru kelas, artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus benar-benar menguasai secara mendalam semua materi yang akan diajarkan.

---

<sup>1</sup> M. Afiquil Adib, ‘Aktualisasi Prinsip “Digugu Lan Ditiru” Dalam Pengembangan Kualitas Guru PAI Di Abad 21’, *Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3.3 (2022), 75-76.

<https://www.academicareview.com>

<sup>2</sup> Nurhayati, ‘Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat IQ Siswa’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 4.2 (2015), 143.

<https://journal.lppmunindra.ac.id>

Sedangkan, Akhmad Shunhaji berpendapat bahwa, guru kelas adalah guru yang berfungsi untuk memberikan bantuan kepada kepala sekolah dengan memimpin suatu kelas, mengatur serta mengelola kegiatan proses belajar mengajar dan administrasi kelas.

Berdasarkan pengertian guru kelas yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas adalah guru yang terlibat dalam kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau sederajat, memiliki tugas menjalankan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

#### **b. Persyaratan Guru**

Pendidik dengan kemuliaannya siap mengabdikan dirinya bahkan di tempat yang jauh. Guru selalu mengarahkan dan mengajarkan anak dengan segala kekurangannya, supaya siswa menjadi orang yang sangat berguna bagi bangsa di masa depan. Gaji yang tidak terlalu tinggi tidak akan menyurutkan atau membuat frustrasi para guru untuk melalaikan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu pemberian nama pahlawan tanpa tanda jasa harus diberikan kepada guru.

Seorang guru berasal dari tuntutan hati nurani untuk bisa melakukannya, namun tidak semua orang bisa melakukan seperti beliau,<sup>3</sup> Karena untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara, guru harus mengorbankan separuh hidupnya agar murid tumbuh menjadi manusia yang bermoral.

Menurut Profesor Dr. Zakiah Daradjat, seorang guru harus memenuhi beberapa syarat antara lain:

##### 1) Takwa kepada Allah SWT

Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan tujuan pendidikan Islam. Jika seorang guru tidak memiliki ketakwaan karena Allah, tidak mungkin seorang guru mengajarkan ketakwaan karena Allah kepada murid-muridnya. Karena santri menjadikan gurunya panutan untuk diteladani, seperti umat Islam menjadikan nabi Muhammad sebagai panutan dalam

---

<sup>3</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ed. by PT Rineka Cipta (Jakarta, 2014).

penerapan syariat.<sup>4</sup> Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila ia berhasil memberikan contoh yang sangat baik kepada murid-muridnya sehingga menjadi generasi penerus bangsa.

Surat An-Nahl ayat 128

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.*” (QS. An-Nahl: 128)<sup>5</sup>

Penjelasan ayat diatas menurut M. Quraish Shihab,<sup>6</sup> dalam Tafsir Al-Mishba menjelaskan bahwa sesungguhnya Tuhanmu selalu menyertai orang-orang yang menjaga diri dari murkanya, dengan cara menjauhkan diri dari larangannya dan berbuat baik dengan menaati semua perintahnya”.

## 2) Berilmu

Menerima ijazah tidak bisa diartikan sebagai pekerjaan, tetapi sebagai bukti bahwa penerima sudah memiliki ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Surat Al-Mujadilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa*

<sup>4</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, ke-1(Jakarta, 2014), 2.

<sup>5</sup> Al-Qur'an, An-Nahl Ayat 128, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990).

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

<sup>7</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, ke-1(Jakarta, 2014), 27.

yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>8</sup>

Penjelasan ayat diatas menurut M. Quraish Shihab,<sup>9</sup> dalam Tafsir Al-Mishba menjelaskan bahwa ayat diatas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggalkan itu, sebagai syarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

### 3) Sehat Jasmani

Guru juga memiliki satu syarat, yaitu kesehatan fisik. Kesehatan siswa dapat terancam jika gurumemiliki penyakit menular.<sup>10</sup> Selain itu, semangat guru dalam mengajar berkurang saat sakit. Surat Al-Baqarah ayat 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۗ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu”. Mereka menjawab: “Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi

<sup>8</sup> Al-Qur'an, Al-Mujadilah Ayat 11, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990).

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

<sup>10</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, PT Rineka Cipta, ke-1(Jakarta, 2014), 27

*kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 247)<sup>11</sup>*

Penjelasan ayat di atas menurut M. Quraish Shihab,<sup>12</sup> dalam Tafsir Al-Mishba menjelaskan bahwa Nabi mereka berkata: "Allah telah mengabdikan permintaan kalian dengan memilih Thalut sebagai penguasa." Pemuka-pemuka mereka menolak pilihan Allah itu dengan mengatakan, "Bagaimana ia akan memerintah kami, sedangkan kami lebih berhak?, Thalut bukan keturunan orang berada dan tidak punya kekayaan." Nabi mereka menjawab: "Allah telah memilih Thalut sebagai penguasa kalian karena ia memiliki kriteria kepemimpinan, seperti pengalaman luas dalam soal perang, kemampuan politik pemerintahan dan fisik yang kuat. Kekuasaan berada di tangan Allah, diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki tanpa memandang keturunan dan kekayaan. Ilmu dan karunia Allah sangatlah luas. Tentu dia memilih sesuatu yang ada maslahatnya untuk kalian.

Dalam ayat ini dipahami, bahwa wewenang memerintah bukanlah atas dasar keturunan, tetapi atas dasar pengetahuan dan kesehatan jasmani, bahkan disini diisyaratkan bahwa kekuasaan yang diestimuinya adalah yang bersumber darinya, dalam arti adanya hubungan yang baik antara penguasa dan Allah SWT. Di sisi lain, ayat ini mengisyaratkan bahwa bila anda

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an, *Al-Baqarah Ayat 247, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990).

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

ingin memilih, janganlah terpedaya oleh keturunan, kedudukan sosial, atau popularitas, tetapi hendaknya atas dasar kepemilikan sifat-sifat dan kualifikasi yang dapat menunjang tugas yang akan dibebankan kepada yang anda pilih itu.

#### 4) Berkelakuan baik

Pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh karakter gurunya.<sup>13</sup> Dengan adanya sifat anak-anak yang suka meniru, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, maksud tersebut dapat tercapai jika guru memiliki akhlak mulia yang seharusnya menjadi pendidik bagi anak didik. Dalam pendidikan Islam, akhlak mulia dapat diartikan sebagai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

Surat Al-Qalam ayat 4

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* (QS. Al-Qalam: 4)<sup>14</sup>

Penjelasan ayat di atas menurut M. Quraish Shihab,<sup>15</sup> dalam kitab Tafsir Al-Mishba menyatakan bahwa kamu benar-benar berpegang teguh pada sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan baik yang telah ditetapkan Allah untukmu.

#### c. Peran Guru

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 29 Ayat 2 menyatakan bahwa:<sup>16</sup> guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan

<sup>13</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, ke-1(Jakarta, 2014), 28.

<sup>14</sup> Al-Qur'an, *Al-Qalam Ayat 4, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990).

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

<sup>16</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, 'UU RI No. 20 Tahun 2003', *Demographic Research*, 49.0 (2003).

dan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*Supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*Supervisor*), serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Siti Maemunawati dan Muhammad Alif Ada 5 peran guru dalam mengajar yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Guru Sebagai Pengajar, artinya membantu siswa yang sedang tumbuh mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui. Dalam mode ini, guru harus lebih mahir dalam mengilustrasikan, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, menjawab dan mendengarkan untuk membangun kepercayaan diri. Tawarkan perspektif yang berbeda, modifikasi metode pembelajaran, dan tetapkan nada bertanya
- 2) Guru Sebagai Penjaga Gawang,<sup>18</sup> guru berperan menjadi penjaga gawang yang mampu membantu peserta didik untuk meyarang apa saja yang bisa dipelajari dan tidak. Era digital dan globalisasi ini mendukung segala sesuatu begitu mudah diakses oleh siapa saja. Guru harus mampu menjaga dan menyaring agar pengaruh atay budaya-budaya asing yang tidak sesuai tidak memengaruhi peserta didik. Gawang pendidikan jangan sampai kebobolan.
- 3) Guru sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan

---

<sup>17</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ke-1 (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 9-24.

<sup>18</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ke-1 (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 9-24.

kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

- 4) Guru Sebagai Katalisator, guru mampu mengidentifikasi, menggali, dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik agar bisa berkembang dengan baik. Hakikatnya tidak ada peserta didik yang bodoh, semua memiliki kelebihan masing-masing dan berhak untuk berkembang.
- 5) Guru Sebagai Penghubung, guru mampu menghubungkan siswa dengan sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Sumber belajar untuk saat ini sangat banyak. Buku bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi banyak alam di sekitar yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran akan bersifat kontekstual. Pembelajaran yang nyata terkait dengan kehidupan sehari-hari akan lebih menarik, dan peserta didik pun akan semakin menyadari bahwa apa yang mereka pelajari bermanfaat dalam kehidupannya. Bahkan sekarang sumber belajar yang sangat pesat dan bisa di akses dari rumah adalah internet.

#### **d. Pengertian Fasilitator**

Fasilitator berasal dari istilah fasilitasi, dimana kata fasilitasi berasal dari bahasa latin *facilis* yang berarti “mudah”. *To Facile* dapat diartikan “membuat sesuatu menjadi lebih mudah”.<sup>19</sup> Prinsip fasilitasi adalah berdasarkan pada keyakinan akan mimpi dan keinginan manusia.

Menurut Hogan,<sup>20</sup> Fasilitator adalah seseorang yang berperan dalam membantu warga belajar dalam

---

<sup>19</sup> Rani Mucharomah dan Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., ‘Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 2.2 (2021), 10.

<https://journal.unesa.ac.id>

<sup>20</sup> Rani Mucharomah dan Sjafiatul Mardiyah, S.Sos. ‘Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 2.2 (2021), hlm. 10.

suatu kelompok, membuat suatu proses lebih mudah dan praktis untuk dilaksanakan. Sedangkan, Menurut dari Sulistriani dkk,<sup>21</sup> Fasilitator adalah seorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian fasilitator yang ada di atas, peneliti dapat menyimpulkan fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka, dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut, tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi.

Fasilitator juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab fasilitator adalah membentuk anak didik agar menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

#### e. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah “fasilitator” pada mulanya sering digunakan dalam pendidikan orang dewasa, khususnya dalam lingkungan pendidikan informal. Namun, dengan perubahan makna pendidikan yang menekankan aktivitas siswa, istilah “fasilitator” juga menjadi lebih akrab dalam lingkungan pendidikan formal,<sup>22</sup> dalam kaitannya dengan tugas pendidik dalam interaksi antara belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan layanan yang memfasilitasi kegiatan proses belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator artinya guru mampu membantu siswa dalam proses belajar, berteman melalui

---

<https://journal.unesa.ac.id>

<sup>21</sup> Sulistriani Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Oktaviani, ‘Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar’, *Journal Of Elementary School Education (JOUESE)*, 1.2 (2021), 60.

<https://ejournal.umpri.ac.id>

<sup>22</sup> Arianti, ‘Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa’, *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 117-134.

<https://jurnal.iain-bone.ac.id>

percakapan dan bertukar pikiran.<sup>23</sup> Sebagai seorang guru, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media pembelajaran, yang merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, pendidikan media merupakan landasan penting yang melengkapi dan merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang berkelanjutan.

Untuk menjadi fasilitator yang baik, maka yang harus dipersiapkan adalah :<sup>24</sup>

- 1) Guru harus dapat menemukan bahan pelajaran yang berguna dan dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa sumber orang, buku pelajaran, majalah, surat kabar, dan lain-lain.
- 2) Guru harus mengenal dan mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar.
- 3) Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran.
- 4) Guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Peran guru sebagai fasilitator selalu menetapkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa, guru dan staf lainnya. Berdasarkan berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, kami menemukan bahwa guru memainkan peran sentral dalam peran mereka. Karena disadari atau tidak, sebagian besar waktu dan perhatian seorang guru dihabiskan untuk bekerja dengan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

Ada 5 indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ke-1 (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 13

<sup>24</sup> Dr. Muhiddinur Kamal. *Guru ! Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 7-8.

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian.
- 2) Menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta perangkat pembelajaran.
- 3) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
- 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan undang-undang.
- 5) Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.

**f. Faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai fasilitator**

Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat pada peran guru sebagai fasilitator, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Faktor Pendukung
  - a) Bahan ajar. Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang lebih komprehensif. Bahannya bisa berupa buku sumber atau buku pendukung lainnya.
  - b) Sarana dan prasarana. Dalam hal pembelajaran, yang penting adalah bagaimana penggunaan kesempatan belajar dapat dibuat lebih efisien dengan memisahkan bidang pendidikan dari kesempatan belajar dan infrastruktur. Guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - c) Sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar lingkungan belajar dan secara fungsional dapat digunakan untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil

---

<sup>25</sup> Siti Shofiya dan Septi Budi Sartika, 'Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3.2 (2020), 113.

<https://ejournal.undiksha.ac.id>

<sup>26</sup> Miftahul Jannah dan Junaidi, 'Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.3 (2020), 195 .

<http://sikola.ppi.unp.ac.id>

- belajar. Ini termasuk: Pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.
- d) Pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebagai perantara dari beberapa sumber pesan.
- 2) Faktor Penghambat<sup>27</sup>
- a) Metode mengajar. Guru membutuhkan metode yang tepat dalam pengajarannya, agar materi yang disampaikan guru tampak menarik.
  - b) Kurikulum. Kurikulum yang tidak sesuai dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dan selalu ada dalam suatu lembaga pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak.
  - c) Penerapan disiplin. Disiplin diperlukan di sekolah untuk mengontrol kegiatan siswa di sekolah. Disiplin yang terlalu ketat akan membuat siswa merasa dibatasi dan membatasi kebebasan Bergeraknya.
  - d) Hubungan siswa dengan guru maupun teman. Suasana di dalam kelas didukung oleh peran guru dan anggota kelas. Jika suasana di dalam kelas tidak mendukung, maka dapat menghambat belajar anak.
  - e) Tugas rumah yang terlalu banyak. Memberi tugas kepada siswa merupakan hal yang wajar bagi guru, namun tugas yang terlalu banyak membuat siswa bosan.
  - f) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada mendukung keberhasilan belajar anak. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Lingkungan sosial masyarakat dan kondisi

---

<sup>27</sup> Miftahul Jannah dan Junaid, 'Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.3 (2020), 196 .

<http://sikola.ppj.unp.ac.id>

lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya, jika siswa tidak memiliki teman belajar atau bercakap-cakap, mereka kesulitan untuk meminjam buku atau bahan pembelajaran lainnya.

## 2. Karakter

### a. Definisi Karakter

Karakter istilah bahasa Inggris adalah Character dan berasal dari kata Yunani *Charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>28</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>29</sup> Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdikbud ialah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak” Sifat nyata yang ditunjukkan berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya, dalam sejumlah atribut yang dapat diamani, berakar dari pengertian tersebut, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter merupakan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>30</sup> Karakter juga diartikan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak, maka dari itu setiap anak memiliki karakter sendiri-

---

<sup>28</sup> Hamam Burhanuddin, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur’an’, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 5.

<https://pps.uniga.ac.id>

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan, M.S.I., *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat.*, ke-3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

<sup>30</sup> Ni Putu Suwardani, ‘*QUO VADIS*’ *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, Ke-1 (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), 21-22.

sendiri.<sup>31</sup> Karakter mengacu pada seperangkat sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>32</sup> Dengan demikian, orang yang dianggap buruk, suka berbohong, serakah, dan sebaliknya berperilaku buruk, biasanya disebut orang yang berkarakter buruk, sedangkan orang yang mentaati nilai-nilai peraturan dan ketentuan disebut orang menjadi orang yang berkarakter baik.

Berdasarkan pendapat Homby dan Panwell, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Kertajaya,<sup>33</sup> mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berkata, dan merenpons sesuatu. Mengacu pada pandangan mengenai pengertian karakter di atas, karakter dapat diartikan sebagai ciri atau sifat yang dimiliki setiap orang, yang membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter itu sendiri dihasilkan dari nilai mengenai sesuatu. Suatu tokoh atau watak dapat menjadi suatu identitas yang memiliki nilai sikap dari orang tersebut. Oleh karena itu, dari sudut pandang pendidikan karakter, tidak ada sikap anak yang tidak lari dari kebebasan nilai. Karakter Seseorang dibentuk melalui pendidikan karakter. Menurut Scerenko,<sup>34</sup> pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan

---

<sup>31</sup> Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd., *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, ke-1 (Jakarta: Kencana Putra Utama, 2011), 9-10

<sup>32</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Ke-1 (Jogjakarta: Laksana, 2011), 19.

<sup>33</sup> Hamam Burhanuddin. ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur’an’, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 5.  
<https://pps.uniga.ac.id>

<sup>34</sup> Prof. Dr. Muchlas Samami & Drs. Hariyanto, M.S., *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 45.

cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan penikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Sementara itu Alfie Kohn,<sup>35</sup> dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya “pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter yaitu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Upaya pembentukam karakter diperkuat dengan adanya peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.<sup>36</sup> Dalam aturan presiden tersebut disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Melalui keppres tersebut telah jelas bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter dilangsungkan pada setiap jenjang pendidikan.

---

<sup>35</sup> Prof. Dr. Muchlas Samami & Drs. Hariyanto. *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 44-45.

<sup>36</sup> Peraturan Presiden, ‘Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, 7.

Kementerian Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa nilai karakter bangsa terdiri dari:<sup>37</sup>

- 1) Religius, yaitu sikap atau perilaku ketaatan dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleransi terhadap perbedaan, dan hidup berdampingan secara harmonis dan gotong royong dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur,<sup>38</sup> yaitu sikap dan perilaku, serta perkataan dan perbuatan, mencerminkan satu kesatuan. Dalam artian perkataan dan perbuatannya sama.
- 3) Toleransi, yaitu sikap menghormati atau menghargai seseorang baik menurut perbedaan suku, budaya dan agama yang berbeda dengan dirinya serta mampu hidup di tengah perbedaan yang ada.
- 4) Disiplin, yaitu perbuatan atau tindakan yang dilakukan tidak melanggar peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 5) Kerja keras, yaitu Perilaku yang menunjukkan usaha nyata untuk mencapai sesuatu dan mengatasi berbagai hambatan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu Sikap dan tindakan yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain.
- 7) Mandiri, yaitu Perilaku yang tidak dapat dipercaya dan mengganggu orang lain serta berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.
- 8) Demokratis, yaitu Sikap yang memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada diri sendiri dan orang lain tidak ada bedanya.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu keseimbangan sikap, tingkah laku dan pikiran untuk mengalami atau mendalami sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajari.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu sikap dan tindakan yang mengutamakan kepentingan bersama (bangsa dan negara) di atas kepentingan pribadi.

---

<sup>37</sup> Kemendikbud. 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', 2018, 3.

<sup>38</sup> Kemendikbud. 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', 2018, 3.

- 11) Cinta tanah air, yaitu sikap yang menunjukkan kecintaan, ketaatan dan kepedulian yang besar terhadap tanah air, kemudian dikaitkan dengan budaya, sosial, ekonomi dan politik rakyat.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap hormat dan penerimaan atas keberhasilan orang lain.
- 13) Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan kecintaan dan keterbukaan terhadap sesama, sehingga tercipta suasana kerja yang baik.
- 14) Cinta damai, yaitu Tingkah laku yang menggambarkan suasana bahagia, tenang dan damai ketika berada dalam situasi atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yaitu Mengembangkan sikap atau perilaku tanpa paksaan dari luar dan memanfaatkan waktu luang di media cetak dan elektronik untuk memperluas wawasan.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk meringankan beban orang lain dan masyarakat, tanpa mengharapkan imbalan apapun.
- 17) Peduli sosial, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk meringankan beban orang lain dan masyarakat, tanpa mengharapkan imbalan apapun.
- 18) Tanggung jawab, yaitu ikap dan tindakan seseorang dapat dikendalikan dan dilakukan dengan tepat pada saat diberi tugas.<sup>39</sup>

Tujuan dari adanya PPK ini adalah untuk membentuk pribadi siswa agar menjadi yang lebih baik dan siap untuk bersaing di era yang sangat global dengan caranya yang lebih kontekstual. Lima nilai utama pada siswa sekolah dasar yang akan dikuatkan oleh PPK yaitu Nasionalis, Religius, Mandiri, Gotong Royong/lingkungan, dan Integritas.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter (*Character education*) sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan moral.

---

<sup>39</sup> Kemendikbud. 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', 2018, 3.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.
- 4) Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>41</sup>

#### c. Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter Rasa ingin tahu merupakan salah satu dari nilai karakter bangsa yang terkandung dalam pendidikan karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendikbud menjelaskan bahwa nilai rasa ingin tahu adalah “sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan menyeluruh dari pada sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar”.<sup>42</sup> Karakter rasa ingin tahu pada setiap orang amatlah penting. Hal serupa juga dikemukakan oleh Achmad Riyan dkk,<sup>43</sup> rasa ingin tahu merupakan modal pertama siswa dalam proses

---

<sup>40</sup> Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, ke-2 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 70-72.

<sup>41</sup> Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd., *Manajemen Pendidikan Karakter*, ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>42</sup> Winda Oktavioni, ‘Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi’, *Artikel Ilmiah*, 2019, hlm. 5.

<https://repository.unja.ac.id>

<sup>43</sup> Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, dan Rosyid Al Atok, ‘Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning’, *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2.2 (2017), 29.

<http://journal2.um.ac.id>

belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu belajar lebih banyak untuk merangsang keingintahuan mereka tentang pengetahuan yang ingin mereka ketahui. Siswa mulai belajar dan menemukan melalui rasa ingin tahu.

Sifat rasa ingin tahu dapat dipandang sebagai munculnya beberapa perilaku siswa:<sup>44</sup>

- 1) menggunakan alat indera untuk mencari tahu materi.
- 2) mengajukan pertanyaan tentang objek peristiwa.
- 3) memperlihatkan minat pada hasil percobaan.

Guru sekolah dasar memiliki peran strategis, terutama dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar dan mengembangkan potensinya. Maka dari itu, guru seharusnya bisa memupuk sifat karakter rasa ingin tahu ini pada peserta didik guna merangsang kreativitas di masa depannya. Karena Bagi siswa, keinginan untuk mengetahui berbagai hal dapat menjadi pengalaman penting untuk masa depan mereka.

Untuk itu, guru harus dapat membantu siswa mereka merangsang rasa ingin tahu mereka. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukannya.<sup>45</sup>

- 1) Ajari peserta didik untuk selalu membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang sudah pernah mereka pelajari.
- 2) Ajari peserta didik untuk tidak selalu menerima suatu hal sebagai sesuatu kebenaran yang bersifat final.
- 3) Ajari peserta didik untuk selalu dan banyak bertanya.
- 4) Ajari peserta didik untuk jangan pernah sekalipun memberikan label terhadap sesuatu yang membosankan atau tidak menarik.
- 5) Ajari peserta didik untuk melihat dan menyadari bahwa belajar itu sesuatu yang menyenangkan.

---

<sup>44</sup> Fauzi, Zainuddin, dan Atok. Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2.2 (2017), 30.

<http://journal2.um.ac.id>

<sup>45</sup> Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Seacara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat.*, ke-3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 149.

- 6) Biasakan peserta didik untuk membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplorasi dunia-dunia bagi mereka.

Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi seorang peserta didik akan mempunyai keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksa dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat. Ia tidak akan menerima segala yang diberikan dunia padanya, tapi dia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi di dunia.

### 3. Pembelajaran IPAS

#### a. Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar.<sup>46</sup> Digabungkannya pelajaran IPA dan IPS di SD/MI menurut keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran mapel IPAS karena tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu.<sup>47</sup> Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. Ani Rusilowati, M.Pd dan Prof. Dr. Juhadi, M.Si. *Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*, FMIPA UNNES (2022).

<https://mipa.unnes.ac.id>

<sup>47</sup> Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, 'Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 033/H/KR/2022', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2022), 1822.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Pembelajaran IPAS bukan pembelajaran tematik,<sup>48</sup> pada mata pelajaran IPAS terdapat dua elemen yaitu 1) elemen pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan 2) elemen keterampilan proses. Karakteristik IPAS yang pertama, bersifat dinamis artinya pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian. Yang kedua, pendekatan yang lebih holistik artinya perlunya penggunaan sudut pandang yang luas berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI**

Pembelajaran IPAS di SD berguna untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar pancasila. dan ada beberapa tujuan lain dari pembelajaran IPAS:<sup>49</sup>

- 1) Mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

---

<sup>48</sup> Tatang Sunendar, *Merancang Pembelajaran IPAS DI SD*, Yayasan Badan Perguruan Indonesia Winaya Utama Marganing Satya Dharma (2022).

<https://bpiedu.id>

<sup>49</sup> Tatang Sunendar, *Merancang Pembelajaran IPAS DI SD*, Yayasan Badan Perguruan Indonesia Winaya Utama Marganing Satya Dharma (2022).

<https://bpiedu.id>

- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya dijadikan peneliti sebagai sumber dalam proses penelitian. Kemudian juga dapat dijadikan sebagai perbandingan adanya penelitian yang relevan antara keotentikan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang penulis ambil dari sebagian sumber untuk dijadikan rujukan perbandingan, antara lain:

1. Penelitian dari Reza Fahmi Rosyidah dengan judul skripsi: *“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTSN 1 Kota Mojokerto”*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa peran guru kelas sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTSN 1 Kota Mojokerto yang diambil dari indikator peran guru sebagai fasilitator dimana terdapat tiga yang menumbuhkan berpikir kritis peserta didik, seperti guru berusaha tidak mendominasi, guru memberikan hak berpendapat, dan guru

melatih peserta didik.<sup>50</sup> Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mempertimbangkan peran guru kelas sebagai fasilitator. Perbedaannya terletak pada tujuan yang dapat dicapai. Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengembangkan berpikir kritis, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran IPA.

2. Penelitian dari Ria Agustina dengan judul skripsi: “*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai fasilitator sudah diterapkan dengan baik, namun ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam menerapkan teori guru sebagai fasilitator diantaranya faktor pengalaman, wawasan, minimnya fasilitas sekolah, kebiasaan lama guru dalam mengajar, dan kurangnya guru melakukan studi banding.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan pada kedua bidang tersebut jika mempertimbangkan peran guru sebagai fasilitator. Perbedaannya terletak pada tujuan yang dapat dicapai. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan karakter dalam pembelajaran IPA.
3. Penelitian dari Suci Madani yang berjudul skripsi: “*Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Dan Mandiri DI MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Peran guru kelas sebagai fasilitator pembelajaran aktif bagi siswa diwujudkan melalui penggunaan sumber belajar yang menarik, metode dan media: media gambar, video pembelajaran, presentasi

---

<sup>50</sup> Reza Fahmi Rosyidah, ‘Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTSN 1 Kota Mojokerto’, *Skripsi* (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

<http://etheses.uin-malang.ac.id>

<sup>51</sup> Ria Agustina, ‘Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus’. *Skripsi* (Lampung : Universitas Negeri (UIN) Raden Intan, 2017).

<http://repository.radenintan.ac.id>

powerpoint, LKS, spiker, modul, materi, dll. sarana dan prasarana. Namun masih sedikit siswa yang terbiasa dengan pembelajaran aktif, dan masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk aktif belajar di luar maupun di dalam kelas.<sup>52</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru kelas sebagai fasilitator. Perbedaannya terletak pada tujuan yang dapat dicapai. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk belajar aktif, sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan karakter siswa.

4. Penelitian dari Hasna, Kabiba, dan Nurzaima dengan judul jurnal: “*Guru Kelas Sebagai Fasilitator di Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa peran guru kelas sebagai fasilitator di sekolah dasar yaitu 1) Guru kelas harus menjadi inisiator agar proses belajar dapat berjalan maksimal dan memperdayakannya, 2) guru kelas sudah bertindak sebagai mitra dalam proses belajar, maka guru kelas dapat mengetahui karakter-karakter siswa-siswa, 3) guru kelas menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana tugas utama sebagai guru dalam hal ini menjadi fasilitator dengan baik, 4) tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa-siswanya.<sup>53</sup> Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang peran guru kelas sebagai fasilitator. Perbedaannya yaitu di penelitian jurnal ini hanya difokuskan pada peran guru kelas sebagai fasilitator di sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter siswa.

### C. Kerangka berpikir

Pembentukan karakter merupakan upaya-upaya untuk membangun dan menguatkan karakter bangsa. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam

---

<sup>52</sup> Suci Madani, ‘Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Dan Mandiri Siswa Di MI Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu.’ *Skripsi* (Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022).

<sup>53</sup> Hasna, Kabiba, dan Nurzaima, ‘*Guru Kelas Sebagai Fasilitator Di Sekolah Dasar*’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1.1 (2021).  
<https://lp3m-umkendari.ac.id>

bersikap maupun bertindak.<sup>54</sup> Apapun yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi menanamkan pendidikan karakter siswa. Tugas pendidik sebagai fasilitator untuk meningkatkan karakter di sekolah dasar merupakan tanggung jawab guru kelas. Guru kelas hendaknya mampu menjadi contoh serta memiliki kecakapan dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam konteks tersebut, peran guru kelas adalah fasilitator untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS di MIN 1 Demak. Kerangka penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**



<sup>54</sup> Prof. Dr. Muchlas Samami & Drs. Hariyanto. *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 42.

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti ingin mengkaji bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran IPAS Kelas IV di MIN 1 Demak.

